

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Cakupan Puskesmas Cibeureum

Secara geografis UPTD Puskesmas Cibeureum terletak di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

Sebelah barat : Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Sebelah Timur : Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Sebelah Utara : Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

Sebelah Selatan : Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Luas Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum mencapai 9.933 Km^2 , mempunyai wilayah kerja sebanyak 5 Kelurahan yaitu kelurahan Margabakti, Kelurahan Awipari, Kelurahan Ciakar, Kelurahan Ciherang dan Kelurahan Kotabaru.

Penyelenggaraan pelayanan di UPTD Puskesmas Cibeureum mengacu pada Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, diantaranya adalah Pelayanan Kesehatan Umum (PKU), Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (PKG), Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Promosi Kesehatan, Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Kesehatan Lingkungan dan Pelayanan Laboratorium.

B. Karakteristik Responden

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 388 keluarga, pembahasan mengenai karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran

umum responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

No	Variabel	n	%
Jenis Kelamin			
1	Laki Laki	86	22,2
2	Perempuan	302	77,8
Jumlah		388	100
Pendidikan Terakhir			
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat Sekolah	8	2,1
2	Tamat SD Sederajat	169	43,6
3	Tamat SMP Sederajat	76	19,6
4	Tamat SMA	92	23,7
5	Diploma	7	1,8
6	Sarjana	36	9,3
Jumlah		388	100
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja/IRT	237	61,1
2	Buruh	58	14,9
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	1
4	Pegawai Swasta	8	2,1
5	Wiraswasta	46	11,9
6	Petani	8	2,1
7	Lainnya	27	7
Jumlah		388	100
Umur Responden			
	Mean	46,13	
	Median	45,50	
	Std. Deviasi	13,718	
	Min	21	
	Max	84	

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah tingkat SD Sederajat dan paling sedikit adalah

tingkat pendidikan Diploma. Diketahui responden paling banyak tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sedangkan responden yang paling sedikit bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan pekerjaan lainnya guru honorer dan tenaga kesehatan. Rata-rata usia responden yaitu 46,13 tahun minimum usia responden adalah 21 tahun dan maksimum usia responden adalah 84 tahun.

C. Analisis Univariat

1. Sarana Sanitasi Dasar Rumah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Sarana Sanitasi Dasar Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sumber Air Bersih		
Air PDAM	46	11,9
Sumur Gali (SGL)	317	81,7
Sumur Bor	23	5,9
Sumur Pompa Tangan (SPT)	2	2
Total	388	100
Sumber Air Minum		
Air PDAM	31	8
Sumur Gali (SGL)	224	57,7
Sumur Bor	19	4,9
Sumur Pompa Tangan (SPT)	2	5
Air Isi Ulang	107	27,6
Air Kemasan Bermerek	5	1,3
Total	388	100
Jarak Sumber Air ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja		
<10 meter	160	41,2
>10 meter	228	58,8
Total	388	100
Jenis Jamban/Kloset		
Leher Angsa	369	95,1
Plengsengan	11	2,8
Cemplung	8	2,1
Total	388	100

Penyaluran Buang Akhir Tinja		
Septic tank	191	49,2
Cubluk	89	22,9
Selokan	30	7,7
Kolam	54	13,9
Sungai	24	6,2
Total	388	100

Pengolahan Sampah		
Dibakar	191	49,2
Diangkut Petugas	163	42
Dibuang ke Sungai/Selokan	14	3,6
TPS	20	5,2
Total	388	100

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)		
Septic tank	54	13,9
Selokan	193	49,7
Kolam	63	16,2
Cubluk	38	9,8
Kebun/Sawah	9	2,3
Sungai	26	6,7
Tanah Langsung	5	1,3
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.2 Diketahui bahwa responden yang menggunakan sumber air bersih utama paling banyak dari sumur gali (SGL) dan paling sedikit menggunakan sumber air bersih dari sumur pompa tangan (SPT). Sedangkan untuk keperluan air untuk minum masyarakat rata-rata menggunakan air dari sumur gali (SGL) dan air isi ulang. Jarak antara sumber air bersih dengan penampungan kotoran/tinja <10 meter lebih sedikit dari jarak sumber air bersih dengan kotoran tinja yang >10 meter.

Jenis jamban/kloset di kamar mandi masyarakat mayoritas menggunakan jenis leher angsa, sedangkan untuk pembuangan akhir dari tinja sendiri masyarakat sudah banyak yang membuat saluran pembuangan

akhir kotoran/tinjanya ke septictank dan paling sedikit masyarakat membuang kotoran tinjanya langsung ke sungai. Pengolahan sampah di masyarakat mayoritas dibakar dan pengolahan paling sedikit dilakukan oleh masyarakat terhadap pengolahan sampah adalah dengan cara di buang sembarangan ke sungai atau selokan. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) masyarakat rata-rata membuang ke selokan dan paling sedikit masyarakat membuang air limbah secara langsung ke tanah yang terbuka.

2. Sarana Air Bersih

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Sarana Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Air Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	235	65,2
Memenuhi Syarat Kesehatan	135	34,8
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.

3. Sarana Jamban

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Sarana Jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Jamban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	291	75
Memenuhi Syarat Kesehatan	97	25
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

4. Sarana Pengolahan Sampah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Sarana Pengolahan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Pengolahan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	305	78,6
Memenuhi Syarat Kesehatan	83	21,4
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.5 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana pengolahan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sarana pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.

5. Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana SPAL	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	198	51
Memenuhi Syarat Kesehatan	190	49
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.6 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki

sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat kesehatan.

6. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Kebiasaan CTPS	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	42	10,8
Baik	346	89,2
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.7 Diketahui bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) responden dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kategori kurang. Saat ini masyarakat sudah cukup baik dalam melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

7. Kejadian Diare

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Data Statistik Deskriptif Kejadian Diare pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	78	20,1
Tidak Diare	310	79,9
Total	388	100

Berdasarkan tabel 4.8 Diketahui bahwa responden yang tidak diare lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami diare.

D. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square* dari perhitungan *Continuity Correction*. Adanya hubungan dengan kejadian diare pada masyarakat ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$

1. Hubungan Antara Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

Tabel 4.9 Hubungan Antara Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	59	23,3	194	76,7	253	100	0,030
Memenuhi Syarat Kesehatan	19	14,1	116	85,9	135	100	
Total	78	20,1	310	79,9	388	100	

Berdasarkan tabel 4.9 Diketahui bahwa kejadian diare pada masyarakat dengan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih besar dibandingkan dengan kejadian diare pada masyarakat dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2021.

2. Hubungan Antara Sarana Jamban dengan Kejadian Diare

Tabel 4.10 Hubungan Antara Sarana Jamban dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Jamban	Kejadian Diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	66	27,7	225	77,3	291	100	0,028
Memenuhi Syarat Kesehatan	12	12,4	85	87,6	97	100	
Total	78	20,1	310	79,9	388	100	

Berdasarkan tabel 4.10 Diketahui bahwa kejadian diare pada masyarakat dengan sarana jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan kejadian diare pada masyarakat dengan sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2021.

3. Hubungan Antara Sarana Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare

Tabel 4.11 Hubungan Antara Sarana Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana Pengolahan Sampah	Kejadian Diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	68	22,3	237	77,7	305	100	0,039
Memenuhi Syarat Kesehatan	10	12,0	73	88,0	83	100	
Total	78	20,1	310	79,9	388	100	

Berdasarkan tabel 4.11 Diketahui bahwa kejadian diare pada masyarakat dengan sarana pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan kejadian diare pada masyarakat dengan sarana pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2021.

4. Hubungan Antara Sarana Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare

Tabel 4.12 Hubungan Antara Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sarana SPAL	Kejadian Diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	43	21,7	155	78,3	198	100	0,418
Memenuhi Syarat Kesehatan	35	18,4	155	81,6	190	100	
Total	78	20,1	310	79,9	388	100	

Berdasarkan tabel 4.12 Diketahui bahwa kejadian diare pada responden dengan sarana SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan kejadian diare pada responden dengan sarana SPAL yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,418 yang artinya tidak ada hubungan antara sarana SPAL dengan kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2021.

5. Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare

Tabel 4.13 Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Kebiasaan CTPS	Kejadian Diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	19	45,2	23	54,8	43	100	0,000
Baik	59	17,1	287	82,9	346	100	
Total	78	20,1	310	79,9	388	100	

Berdasarkan tabel 4.13 Diketahui bahwa kejadian diare pada responden dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan kejadian diare pada responden dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kategori baik. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2021.

6. Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	P value	Keterangan
1	Sarana Air Bersih	0,030	Ada hubungan
2	Sarana Jamban	0,028	Ada hubungan
3	Sarana Pengolahan Sampah	0,039	Ada hubungan
4	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	0,418	Tidak ada hubungan
5	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	0,000	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian diare yaitu sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL). Variabel yang berhubungan dengan kejadian diare ada empat yaitu sarana air bersih, sarana jamban, sarana pengolahan sampah dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.